

## KESIAPSIAGAAN MAHASISWA KEPERAWATAN UNIVERSITAS ADVENT INDONESIA DALAM PENANGGULANGAN BENCANA

Angelica Andriani Tulungen, Gilny Aileen Joan Rantung

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia, Bandung Barat, 40559, Indonesia

E-mail: [gilnyaileen@unai.edu](mailto:gilnyaileen@unai.edu)

### Abstract

*Nursing students' preparedness to respond to disasters is a key element in disaster management. This study aims to evaluate the disaster preparedness perception among nursing students at Advent Indonesia University in disaster management. Employing a descriptive quantitative design, this research utilized the Disaster Preparedness Evaluation Tool (DPET) section on Disaster Preparedness Perception. The respondents consisted of 101 nursing students from Advent Indonesia University, selected using convenience sampling technique. The study's findings indicate that the disaster preparedness perception level is in the moderate category, with an average score of 3.65. Students displayed high interest in disaster preparedness education but had limited access to practical resources and information. In terms of preparedness skills, students showed a good understanding of triage principles in disaster situations but lacked confidence in taking on leadership roles during disasters. Family preparedness for disasters revealed that most students had taken proactive steps, indicating effective communication and planning among family members. There is a need to develop the disaster education curriculum in nursing with practical elements such as disaster simulations and structured leadership training. This aims to enhance awareness and readiness among students in facing disasters. Further research is recommended to evaluate training modules that align with the context of disaster preparedness. Nursing students at Universitas Advent Indonesia generally have a moderate level of perceived disaster preparedness. This indicates that while students have demonstrated awareness and understanding of disaster preparedness through training and education, there is still a need to improve the practical aspects and application of this knowledge in real situations.*

**Keywords:** Disaster, Preparedness, Nursing Students, Nursing Education

### Abstrak

Kesiapsiagaan mahasiswa keperawatan untuk merespons bencana adalah elemen kunci dalam penanggulangan bencana. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi persepsi kesiapsiagaan mahasiswa keperawatan di Universitas Advent Indonesia dalam penanggulangan bencana. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan menggunakan kuesioner *Disaster Preparedness Evaluation Tool* (DPET) bagian Persepsi Kesiapsiagaan Bencana. Responden berjumlah 101 mahasiswa keperawatan Universitas Advent Indonesia yang dipilih dengan menggunakan teknik *convenience sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat persepsi kesiapsiagaan bencana berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 3,65. Mahasiswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap pendidikan kesiapsiagaan bencana, namun memiliki akses terbatas ke sumber daya dan informasi praktis. Dalam hal keterampilan kesiapsiagaan, mahasiswa menunjukkan pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip triase dalam situasi bencana, tetapi kurang percaya diri dalam mengambil peran kepemimpinan saat bencana. Persiapan keluarga untuk bencana menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mengambil langkah proaktif, dengan indikasi adanya komunikasi dan perencanaan yang efektif antar anggota keluarga. Kurikulum pembelajaran bencana pada keperawatan perlu dikembangkan dengan elemen praktis seperti simulasi bencana dan pelatihan kepemimpinan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi bencana. Disarankan penelitian lanjutan untuk mengevaluasi modul pelatihan yang sesuai dengan konteks kesiapsiagaan bencana. Mahasiswa keperawatan Universitas Advent Indonesia secara umum memiliki tingkat persepsi kesiapsiagaan bencana yang berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa sementara mahasiswa telah menunjukkan kesadaran dan pemahaman tentang kesiapsiagaan bencana melalui pelatihan dan edukasi, masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan aspek praktis dan aplikasi pengetahuan tersebut dalam situasi nyata.

**Kata Kunci:** Bencana, Kesiapsiagaan, Mahasiswa Keperawatan, Pendidikan Keperawatan

## Pendahuluan

Indonesia sebagai negara yang terletak di "Cincin Api" Pasifik, secara rutin menghadapi berbagai bencana alam, mulai dari gempa bumi, erupsi gunung berapi, hingga banjir dan tanah longsor (Atmojo, 2020). Kejadian-kejadian ini tidak hanya menimbulkan kerugian material yang signifikan tetapi juga mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia (Yanuari et al., 2023).

Khususnya di Bandung Barat, Jawa Barat, potensi bencana paling sering yaitu gempa bumi dan tanah longsor menjadi perhatian utama, mengingat lokasinya yang berada di kaki gunung Tangkuban Perahu dan jalur sesar Lembang (Iqbal et al., 2021). Sesar Lembang merupakan sesar aktif yang berpotensi tinggi terjadi gempa bumi dengan kekuatan maksimum 6,8 SR di Provinsi Jawa Barat (Fachmi & Salim, 2023).

Termasuk bencana biologi dan terorisme. Bioterrorisme adalah tindakan terorisme yang menggunakan agen biologis dengan sengaja. Oleh karena itu, terorisme dapat diartikan sebagai tindakan teroris yang menggunakan kekerasan untuk menimbulkan ketakutan pada korban karena alasan tertentu (Bako, 2022).

Bencana adalah suatu peristiwa yang mengancam kehidupan yang disebabkan oleh faktor alam atau faktor manusia. Bencana seringkali menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan juga berdampak terhadap mental korbannya (Yari, 2021). Bencana dapat terjadi kapan saja dan manusia hanya bisa mengenali tanda dan gejala awalnya (Virgiani et al., 2022).

Fenomena ini menuntut kesiapsiagaan tinggi dari seluruh lapisan masyarakat, termasuk kalangan akademis dan praktisi kesehatan. Untuk mengurangi dan menghindari dampak

dari bencana, kesiapsiagaan menjadi langkah penting yang harus diterapkan (Virgiani et al., 2022). Kesiapsiagaan bencana diartikan sebagai sebuah rangkaian kegiatan prediksi bencana yang terorganisir dengan langkah-langkah yang teratur. Kesiapsiagaan adalah upaya untuk mengurangi risiko dan dampak dari sebuah bencana. Kesiapsiagaan juga diartikan sebagai suatu persiapan alat-alat yang dibutuhkan seperti barang-barang yang berharga, makanan, baju, perlengkapan mandi, obat-obatan (Husniawati & Herawati, 2023).

Perawat sebagai tenaga kesehatan sangat membutuhkan banyak informasi dan langkah-langkah evakuasi serta pertolongan terkait kebutuhan yang harus disiapkan jika terjadi bencana (Husniawati & Herawati, 2023). Kesiapsiagaan oleh perawat harus dimulai sejak dini, yaitu sejak masa pendidikan keperawatannya. Mahasiswa keperawatan memiliki peran yang sangat krusial dalam kesiapsiagaan bencana. Hal ini mencakup kemampuan untuk merespon dengan cepat dan efektif terhadap kebutuhan kesehatan yang mendesak, melakukan evakuasi, dan memberikan pertolongan pertama (Yari, 2021). Pendidikan dan pelatihan tentang kesiapsiagaan bencana saat ini telah menjadi komponen penting dalam kurikulum pendidikan keperawatan (Rizki Wan Oktabina et al., 2022). Penelitian mendokumentasikan kurangnya pengetahuan kesiapsiagaan dan manajemen bencana di kalangan mahasiswa keperawatan meskipun memiliki sikap positif dalam menjadi sukarelawan saat terjadi bencana (Kamanyire et al., 2021). Perawat memiliki peranan penting dalam penanggulangan bencana dari Florence Nightingale merawat yang terluka dan jatuh sakit serta membantu merespons bencana dengan keterampilan yang dimiliki (Robert & Brown, 2020).

Universitas Advent Indonesia adalah sebuah sarana pendidikan yang berlokasi tepat dibawah kaki gunung tangkuban perahu dan berada diatas sisiran sesar lembang. Universitas ini memiliki program pendidikan keperawatan yang memiliki keunggulan dalam bidang bencana dan kegawatdaruratan. Berdasarkan lokasi dan program pendidikan keperawatan yang ditawarkan di Universtias ini, maka tim peneliti merasa perlu untuk melakukan pengukuran kesiapsiagaan bencana secara umum pada mahasiswa keperawatan di Universitas Advent Indonesia berdasarkan persepsi kesiapsiagaan mereka. Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengembangan strategi pendidikan dan pelatihan bencana ditempat ini dan institusi pendidikan lainnya.

## Metode

Penelitian menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif untuk menilai tingkat persepsi kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa keperawatan di Universitas Advent Indonesia dengan menggunakan kuesioner yang di adaptasi dari *Disaster Preparedness Evaluation Tool* (DPET) bagian Persepsi Kesiapsiagaan Bencana (*Perceived levels of disaster preparedness*). Dari 25 item pada instrument tersebut, 20 item dipilih berdasarkan relevansi dengan konteks mahasiswa di Indonesia. Melalui proses validasi isi dan analisis kontekstual dari 20 pertanyaan memiliki semua pertanyaan yang valid karena menunjukkan t-hitung lebih besar daripada t-tabel sehingga semua pertanyaan dalam variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian. Kuesioner yang diadaptasi ini menghasilkan koefisien reliabilitas 0,944, menunjukan keandalan yang tinggi.

Berdasarkan (Hasan et al., 2022) analisis tingkat persepsi kesiapsiagaan bencana

dikategorikan lemah, sedang, dan kuat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) keseluruhan. Nilai rata-rata 1 hingga 2,33 dikategorikan sebagai lemah, 2,34 hingga 3,66 sebagai sedang, dan 3,67 hingga 5 sebagai kuat.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Advent Indonesia. Sampel penelitian terdiri dari mahasiswa aktif yang bersedia berpartisipasi, dipilih melalui teknik *Convenience Sampling*. Pengumpulan data dilakukan secara *self-administrated* Melalui *Google Forms*. Analisis data deskriptif menggunakan Excel untuk melihat jumlah dan presentasi hasil, untuk SPSS Versi 26 digunakan untuk mengukur standar deviasi, uji validitas dan uji reliabilitas kuesioner.

Prosedur etik melibatkan pengajuan dan penerimaan persetujuan etik dari KEPK (No.343/KEPK-FIK.UNAI/EC/X/ 23) serta izin penelitian dari Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan Universitas Advent Indonesia. Peserta diberikan penjelasan terkait studi dan *informed consent* sebelum mengisi kuesioner.

## Hasil

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 101 orang. Detail mengenai distribusi jenis kelamin, rentang usia, jurusan, tingkat pendidikan dan pelatihan sebagai bagian dari karakteristik responden diuraikan melalui Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Jenis Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	30	29,7
Perempuan	71	70,3

Umur		
Masa Remaja Akhir 17-25 tahun	92	91
Masa Dewasa Awal 26-35 tahun	5	5
Masa Dewasa Akhir 36-45 tahun	2	2
Massa Lansia Akhir 46-55 tahun	2	2
Jurusan		
D3 Keperawatan	5	5
S1 Keperawatan	70	69,3
Profesi	26	25,7
Tingkat Pendidikan		
Tingkat 1	11	10,9
Tingkat 2	25	24,8
Tingkat 3	38	37,6
Tingkat 4	27	26,7
Pelatihan Bencana		
Tidak	31	30,7
Ya	70	69,3
Total	101	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan (70,3%), dengan sebagian besar berada dalam masa remaja akhir (17-25 tahun, 91%). Responden terutama berasal dari program S1 Keperawatan (69,3%) dan telah mencapai tingkat pendidikan tahun ketiga (37,6%). Sebuah aspek penting yang terungkap adalah bahwa 69,3% responden telah mengikuti pelatihan bencana, menandakan tingkat kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya kesiapsiagaan bencana.

Analisis Tabel 2 menyajikan evaluasi detail terhadap tiga aspek kesiapsiagaan bencana yang diukur melalui instrumen penelitian, yaitu pengetahuan mengenai bencana, keterampilan mengenai bencana, serta persiapan keluarga untuk bencana. Dalam aspek pengetahuan mengenai bencana, skor *mean* tertinggi dicapai pada item yang menanyakan tentang minat responden untuk mengikuti kelas-kelas pendidikan tentang kesiapsiagaan bencana yang relevan dengan situasi komunitas (*mean* = 4,21),

menandakan ketertarikan yang kuat terhadap pendidikan dan peningkatan kesadaran kesiapsiagaan. Di sisi lain, skor *mean* terendah tercatat pada item yang berkaitan dengan kepemilikan daftar kontak darurat (*mean* = 3,45), menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran yang tinggi, akses ke sumber daya dan informasi praktis masih terbatas.

Mengenai keterampilan tentang bencana, skor *mean* tertinggi adalah pada item yang bertanya tentang kefamiliaran dengan prinsip-prinsip triase yang digunakan dalam situasi bencana (*mean* = 3,88), yang menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang baik tentang prosedur dasar dalam penanganan bencana. Namun, skor *mean* terendah ditemukan pada item yang menanyakan tentang peran kepemimpinan dalam situasi bencana (*mean* = 3,00), mencerminkan kurangnya kepercayaan diri atau kesempatan untuk berperan sebagai pemimpin dalam situasi tersebut.

Pada bagian persiapan keluarga untuk Bencana, item yang menanyakan tentang kepemilikan rencana darurat pribadi/keluarga untuk situasi bencana mencatat skor *mean* tertinggi (*mean* = 3,67), menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mengambil langkah proaktif dalam persiapan keluarga. Sementara itu, skor *mean* untuk kesepakatan dengan anggota keluarga tentang pelaksanaan rencana darurat (*mean* = 3,65) hampir setara, mengindikasikan adanya komunikasi dan perencanaan yang baik di antara anggota keluarga terkait kesiapsiagaan bencana.

Secara keseluruhan, Tabel 2 menunjukan bahwa nilai rata-rata yang dihasilkan adalah sebesar 3,65. Berdasarkan nilai



tersebut maka tingkat persepsi keperawatan Universitas Advent  
kesiapsiagaan bencana mahasiswa Indonesia adalah dalam kategori sedang.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Item-Item Pertanyaan Persepsi Kesiapsiagaan Bencana

Item Pertanyaan	N	Mean	SD
<b>Bagian 1 : Pengetahuan tentang Bencana</b>			
1. Saya tertarik untuk mengikuti kelas-kelas pendidikan tentang kesiapsiagaan bencana yang relevan dengan situasi komunitas saya.	101	4,21	0,816
2. Saya mengetahui adanya kelas-kelas pendidikan tentang kesiapsiagaan dan manajemen bencana yang ditawarkan di tempat kerja, universitas, atau komunitas.	101	4,06	0,892
3. Saya merasa bahwa karya penelitian yang diterbitkan tentang kesiapsiagaan dan manajemen bencana mudah dipahami.	101	3,88	0,791
4. Sebagai mahasiswa keperawatan, saya tahu batasan pengetahuan, keterampilan, dan wewenang saya untuk bertindak dalam situasi bencana, dan saya akan tahu kapan saya melampaui batas tersebut.	101	3,95	0,853
5. Menemukan informasi yang relevan tentang kesiapsiagaan bencana yang terkait dengan kebutuhan komunitas saya merupakan hambatan bagi tingkat kesiapsiagaan saya.	101	3,55	1,1
6. Saya mengetahui potensi kerentanan dalam komunitas saya (misalnya, gempa bumi, banjir, teror).	101	3,98	0,860
7. Dalam kasus bencana, saya berpikir ada dukungan yang cukup dari pejabat lokal di tingkat kabupaten atau negara bagian.	101	3,87	0,902
8. Saya tahu di mana menemukan penelitian atau informasi yang relevan terkait dengan kesiapsiagaan dan manajemen bencana untuk melengkapi pengetahuan saya.	101	3,80	0,990
9. Saya memiliki daftar kontak di sekolah keperawatan atau institusi tempat saya belajar. Saya tahu kontak referensi dalam kasus situasi bencana (misalnya, departemen kesehatan).	101	3,45	1,118
10. Saya merasa bahwa penelitian yang diterbitkan tentang kesiapsiagaan dan manajemen bencana mudah diakses.	101	3,92	0,857
<b>Bagian 2 : Keterampilan tentang Bencana</b>			
11. Saya secara rutin berpartisipasi dalam salah satu kegiatan pendidikan berkelanjutan seperti kelas, seminar, atau konferensi yang membahas kesiapsiagaan bencana.	101	3,36	1,035
12. Saya familiar dengan prinsip-prinsip triase yang diterima yang digunakan dalam situasi bencana.	101	3,88	0,972
13. Saya secara rutin berpartisipasi dalam latihan atau simulasi bencana (misalnya, di institusi atau rumah sakit tempat saya bekerja).	101	3,23	1,028
14. Saya menganggap diri saya siap untuk mengelola bencana.	101	3,50	1,036
15. Dalam kasus serangan bioterorisme/serangan biologis, saya tahu cara menggunakan perlengkapan pelindung diri.	101	3,47	0,923
16. Dalam situasi bencana, saya akan dianggap sebagai tokoh kepemimpinan utama dalam komunitas saya.	101	3	1,192
17. Dalam kasus serangan bioterorisme/serangan biologis, saya tahu cara melakukan prosedur isolasi untuk meminimalkan risiko paparan komunitas.	101	3,32	0,999
18. Dalam kasus serangan bioterorisme/serangan biologis, saya tahu cara melakukan prosedur dekontaminasi.	101	3,29	1,052
<b>Bagian 3: Persiapan Keluarga untuk Bencana</b>			
19. Saya memiliki rencana darurat pribadi/keluarga untuk situasi bencana.	101	3,67	0,960
20. Saya memiliki kesepakatan dengan orang-orang yang saya cintai dan anggota keluarga tentang bagaimana melaksanakan rencana darurat pribadi/keluarga saya.	101	3,65	1,034
<b>Total Mean Keseluruhan</b>		<b>3,65</b>	

## Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan pemahaman bahwa tingkat persepsi kesiapsiagaan bencana mahasiswa keperawatan Universitas Advent Indonesia berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata 3,65. Temuan ini mengindikasikan bahwa, walaupun telah ada kesadaran dan pemahaman terhadap kesiapsiagaan bencana, masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara pengetahuan teoretis dan kesiapan praktis mahasiswa dalam menghadapi bencana.

Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, mencerminkan distribusi gender yang umum dalam bidang keperawatan. Fenomena ini sesuai dengan studi lain yang menemukan bahwa profesi keperawatan dominan ditempati oleh perempuan, yang menunjukkan relevansi temuan ini dengan konteks keperawatan secara lebih luas (Rahmawati et al., 2022). Namun, perlu ditekankan bahwa kesiapsiagaan bencana tidak bergantung pada jenis kelamin, melainkan pada pelatihan dan edukasi yang diberikan (Rahmawati & Fatmawati, 2022).

Partisipasi yang tinggi dalam pelatihan bencana (69,3%) menunjukkan inisiatif positif dari lembaga pendidikan dan mahasiswa. Namun, skor yang relatif rendah pada aspek kepemimpinan dan keterampilan praktis menunjukkan bahwa pelatihan yang ada mungkin belum sepenuhnya mencakup aspek-aspek kritis dalam kesiapsiagaan bencana, seperti dalam penelitian oleh (Herawati & Putri, 2023). Studi oleh (Kurniadi, 2021) menekankan pentingnya simulasi praktis dan latihan kepemimpinan dalam pendidikan keperawatan untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam situasi darurat,

menunjukkan bahwa temuan kami mendukung argumen untuk integrasi lebih lanjut dari elemen-elemen ini dalam kurikulum.

Minat tinggi terhadap pendidikan kesiapsiagaan bencana yang relevan dengan situasi komunitas (skor *mean* tertinggi) menandakan bahwa mahasiswa menyadari pentingnya aplikasi pengetahuan yang kontekstual. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Bertauli et al., 2022), yang menemukan bahwa kesiapsiagaan bencana yang efektif memerlukan pemahaman yang mendalam tentang konteks lokal dan komunitas. Argumen ini menggarisbawahi perlunya kurikulum yang tidak hanya menyediakan pengetahuan umum tentang bencana tetapi juga pengetahuan spesifik yang dapat diaplikasikan dalam konteks lokal mahasiswa (Putri & Arianto, 2021).

Di sisi lain, skor *mean* terendah pada item terkait kepemilikan daftar kontak darurat dan peran kepemimpinan dalam situasi bencana menunjukkan area yang memerlukan perbaikan. Berdasarkan penelitian oleh (Putri & Syakurah, 2022) kurangnya kepercayaan diri atau kesempatan untuk berperan sebagai pemimpin dalam situasi bencana menekankan kebutuhan akan pendekatan yang lebih berfokus pada pengembangan keterampilan kepemimpinan dan komunikasi, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian oleh (Herawati & Putri, 2023) yang menekankan pentingnya kepemimpinan dalam manajemen bencana.

Dalam konteks persiapan keluarga untuk menghadapi bencana, temuan penelitian mengindikasikan bahwa responden telah mengambil langkah proaktif dalam mempersiapkan keluarganya. Mayoritas responden telah memiliki rencana darurat

pribadi/keluarga dan telah mencapai kesepakatan dengan orang terdekat tentang pelaksanaan rencana darurat, menunjukkan kesiapsiagaan yang baik dalam menghadapi kemungkinan bencana. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Niken & Andri Setyorini, 2020), temuan ini mendukung penelitian yang menyatakan bahwa tingkat kesiapsiagaan keluarga siap dalam situasi bencana. Penelitian Supriandi (2020) juga menekankan peranan keluarga sebagai sumber bantuan praktis, menyediakan dukungan berupa uang, peralatan, waktu, dan adaptasi lingkungan.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa mahasiswa keperawatan belum memiliki persepsi yang kuat terhadap kesiapsiagaan bencana. Pendekatan yang baru ataupun revisi rencana pembelajaran dan capaian pembelajaran pada pendidikan keperawatan perlu dipertimbangkan. Khususnya untuk memasukkan lebih banyak komponen praktis, termasuk simulasi bencana dan pelatihan kepemimpinan yang lebih terstruktur. Integrasi ini tidak hanya akan memperkuat pengetahuan dan kesiapsiagaan mahasiswa dalam menghadapi bencana tetapi juga mempersiapkan mereka untuk mengambil peran aktif dalam manajemen dan respons bencana. Melalui pendekatan ini, mahasiswa keperawatan akan lebih siap untuk memenuhi tantangan yang disajikan oleh bencana dan berkontribusi secara efektif dalam upaya penanganan dan pemulihan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk fokus pada evaluasi dan pengembangan modul pelatihan bencana yang lebih praktis dan kontekstual dalam kurikulum pendidikan keperawatan. Penelitian ini dapat mengidentifikasi kebutuhan spesifik mahasiswa dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana.

Manfaat secara ekonomi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dapat membantu pemerintah dan masyarakat dalam menentukan tindakan yang tepat dalam penanggulangan bencana jika mahasiswa dipersiapkan sedini mungkin dalam kesiapsiagaan bencana.

## Kesimpulan

Mahasiswa keperawatan Universitas Advent Indonesia secara umum memiliki tingkat persepsi kesiapsiagaan bencana yang berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa sementara mahasiswa telah menunjukkan kesadaran dan pemahaman tentang kesiapsiagaan bencana melalui pelatihan dan edukasi, masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan aspek praktis dan aplikasi pengetahuan tersebut dalam situasi nyata. Pendekatan yang baru ataupun revisi rencana pembelajaran dan capaian pembelajaran pada pendidikan keperawatan perlu dipertimbangkan. Khususnya untuk memasukkan lebih banyak komponen praktis, termasuk simulasi bencana dan pelatihan kepemimpinan yang lebih terstruktur. Melalui pendekatan ini, mahasiswa keperawatan akan lebih siap untuk memenuhi tantangan yang disajikan oleh bencana dan berkontribusi secara efektif dalam upaya penanganan dan pemulihan.

## Referensi

- Atmojo, M. E. (2020). Pendidikan Dini Mitigasi Bencana. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 118–126. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v3i2.6475>
- Bako, rifa mutiara. (2022). *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial PENANGANAN BIOTERRORISME DI INDONESIA* : 9(4), 1280–1289.

- Bertaui, J., Handini, M. C., Sinaga, T. R., Brahmana, N. E. B., & Tarigan, Y. G. (2022). Hubungan Minat Baca Dan Pelatihan Dengan Pengetahuan Siaga Bencana. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 1588–1594. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i2.5034>
- Dwi Rahmawati, & Siti Fatmawati. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Desa Koripan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 513–522. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i4.892>
- Fachmi, A., & Salim, T. A. (2023). Upaya Potensi SAR Bandung dalam Preservasi Arsip Personal Sebagai Bentuk Mitigasi Gempa Sesar Lembang. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 9(1), 53–64. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v9i1.47829>
- Hasan, M. K., Uddin, H., & Younos, T. B. (2022). Bangladeshi nursing students' perceived preparedness and readiness for disaster management. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 81(September), 103303. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2022.103303>
- Herawati, T., & Putri, A. F. (2023). Kesiapsiagaan Bencana Perawat di Rumah Sakit Rujukan pada Area Rentan Bencana di Indonesia: Studi Deskriptif. *Journal of Bionursing*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.20884/1.bion.2023.5.2.206>
- Husniawati, N., & Herawati, T. M. (2023). Pengaruh Pengetahuan dan Peran Individu terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir pada Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(01), 11–19. <https://doi.org/10.33221/jikm.v12i01.1751>
- Iqbal, M., Rahiem, V. A., Fitrananda, C. A., & Yusuf, Y. M. (2021). KOMUNIKASI MITIGASI BENCANA (Studi Kasus Mitigasi Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jabar dalam Menghadapi Bencana Alam Gempa Bumi Akibat Sesar Lembang). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 186–194.
- Kamanyire, J. K., Wesonga, R., Achora, S., Labrague, L. L., Malik, A., & Alshaqsi, S. (2021). *Kesiapsiagaan dan Respon*. 21(November), 621–625.
- Kurniadi, A. (2021). Peran Peran Profesi Perawat Dalam Penanggulangan Bencana di Indonesia. *Edukasi IPS*, 5(2), 46–56. <https://doi.org/10.21009/eips.005.02.06>
- Niken, & Andri Setyorini. (2020). Tingkat Kesiapsiagaan Kepala Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Kecamatan Pleret Dan Piyungan Kabupaten Bantultingkat Kesiapsiagaan Kepala Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Kecamatan Pleret Dan Piyungan Kabupaten Bantul. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 13(1), 84–92. <https://doi.org/10.36746/jka.v13i1.61>
- Putri, K. E., & Arianto, A. B. (2021). 1383-Article Text-4550-1-10-20210807. 03(02).



- Rahmawati, W. D., Sukmaningtyas, W., & Muti, R. T. (2022). Hubungan Antara Jenis Kelamin Dan Program Studi Dalam Mempengaruhi Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Pada Mahasiswa. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(1), 18–24.  
<https://doi.org/10.61878/bnj.v4i1.49>
- Robert, B., & Brown, E. B. (2020). *No. 1*, 1–14.
- Rizki Wan Oktabina, Khaira, N., Desiana, D., Nurhayati, N., Hayati, W., Fitri, R. D., & Furiansyah, P. (2022). Emergency Preparedness for Nursing Dalam Menghadapi Bencana Di Komunitas. *Journal Keperawatan*, 1(2), 105–114.  
<https://doi.org/10.58774/jourkep.v1i2.13>
- Supriandi, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapsiagaan Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Di Kota Palangka Raya. *Avicenna : Journal of Health Research*, 3(1), 28–41.  
<https://doi.org/10.36419/avicenna.v3i1.340>
- Virgiani, B. N., Aeni, W. N., & Safitri, S. (2022). Pengaruh Pelatihan Siaga Bencana dengan Metode Simulasi terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana : Literature Review. *Bima Nursing Journal*, 3(2), 156.  
<https://doi.org/10.32807/bnj.v3i2.887>
- Yanuari, F. R., Mei, E. T. W., & Mutaqin, B. W. (2023). Adaptasi Masyarakat Terhadap Banjir Pasang Di Desa Randusanga, Kabupaten Brebes. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 4, 134.  
<https://doi.org/10.31000/sinamu.v4i1.7874>
- Yari, Y. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Kesiapsiagaan Bencana Banjir pada Mahasiswa Kesehatan di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 5(2), 52–62.  
<https://doi.org/10.33377/jkh.v5i2.100>